



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 4, Nomor 1 Februari 2026

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

Systematic Literature Review: Implementasi Model Borg & Gall dalam Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Ririn Ariani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: ririnarianisarma@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 26-11-2025</i> <i>Revised; 22-12-2025</i> <i>Accepted; 22-01-2026</i> <i>Published, 23-02-2026</i>	Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan mendorong perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu menyesuaikan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu pendekatan penelitian yang sering digunakan untuk menghasilkan produk pendidikan adalah metode Research and Development (R&D), khususnya model Borg & Gall yang dikenal memiliki prosedur sistematis dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Borg & Gall dalam penelitian pengembangan media pembelajaran pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Proses pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, Garuda Kemdikbud, dan SINTA dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Seleksi artikel dilakukan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 18 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Borg & Gall banyak digunakan dalam pengembangan berbagai produk pembelajaran, seperti e-modul, media interaktif, LKPD digital, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis android. Selain itu, sebagian besar penelitian melaporkan bahwa produk yang dikembangkan melalui model Borg & Gall memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model Borg & Gall merupakan model pengembangan yang relevan digunakan dalam penelitian pendidikan dasar karena memiliki tahapan yang terstruktur, proses validasi yang

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan fase awal yang sangat menentukan dalam pembentukan kompetensi akademik maupun karakter peserta didik. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, serta membangun sikap sosial dan moral yang menjadi landasan pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara optimal agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, memperjelas konsep yang abstrak, serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton.

Peserta didik sekolah dasar umumnya memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Siswa pada usia sekolah dasar cenderung berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui bantuan visual, audio, gambar, animasi, maupun aktivitas langsung. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks sering kali kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan yang cukup signifikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran inovatif seperti e-modul, video pembelajaran, multimedia interaktif, LKPD digital, dan aplikasi pembelajaran berbasis android. Kehadiran media tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan literasi digital.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara terbatas di sekkolah dasar ditemukan bahwa proses pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Guru lebih sering mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar utama dan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi kurang variatif dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih belum maksimal. Beberapa materi pelajaran yang memerlukan visualisasi, seperti IPA, matematika, dan IPS, belum sepenuhnya didukung oleh media yang interaktif. Akibatnya, siswa terkadang mengalami kesulitan memahami konsep tertentu dan menunjukkan minat belajar yang kurang stabil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran masih menjadi kebutuhan yang penting dalam konteks sekolah dasar. Guru tidak hanya dituntut mampu menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam memilih, mengadaptasi, dan mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu pendekatan penelitian yang banyak digunakan untuk menghasilkan produk pendidikan adalah metode **Research and Development (R&D)**. Metode ini berorientasi pada pengembangan produk tertentu yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran serta diuji tingkat kelayakan dan efektivitasnya.

Dalam penelitian pengembangan pendidikan, terdapat berbagai model yang dapat digunakan, seperti ADDIE, 4D, Dick & Carey, serta Borg & Gall. Namun, model Borg & Gall menjadi salah satu model yang cukup banyak digunakan karena memiliki prosedur yang rinci, sistematis, dan komprehensif.

Model Borg & Gall dikembangkan oleh Walter R. Borg dan Meredith D. Gall sebagai model penelitian pengembangan yang terdiri atas beberapa tahapan, mulai dari studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba lapangan, revisi produk, hingga diseminasi hasil pengembangan. Tahapan tersebut memungkinkan peneliti menghasilkan produk pembelajaran yang telah melalui proses evaluasi dan penyempurnaan secara berulang. Dalam konteks sekolah dasar, model Borg & Gall dinilai relevan karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menyesuaikan produk dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang dikembangkan melalui model ini umumnya memiliki kualitas yang lebih terukur karena telah melalui validasi ahli materi, ahli media, serta pengujian langsung kepada pengguna.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model Borg & Gall mampu menghasilkan produk pembelajaran yang memenuhi aspek validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Produk-produk yang dikembangkan meliputi e-modul interaktif, video pembelajaran, aplikasi edukasi, media powerpoint interaktif, serta bahan ajar digital lainnya.

Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi model Borg & Gall pada pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar masih perlu dipetakan secara lebih sistematis. Hal ini penting untuk mengetahui tren penggunaan model, jenis produk yang paling banyak dikembangkan, serta hasil implementasi model Borg & Gall dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi model Borg & Gall dalam penelitian pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model Borg & Gall serta menjadi referensi bagi mahasiswa, guru, maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian pengembangan pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam bidang pendidikan sekolah dasar merupakan proses ilmiah yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menganalisis kebutuhan peserta didik, serta menemukan solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada jenjang sekolah dasar, penelitian memiliki peran penting karena fase ini merupakan tahap awal pembentukan kemampuan akademik dasar, keterampilan sosial, serta karakter peserta didik yang akan menjadi fondasi pada jenjang pendidikan berikutnya.

Sekolah dasar memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Peserta didik pada tingkat ini umumnya berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yaitu fase ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, media visual, aktivitas manipulatif, serta contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penelitian pendidikan pada sekolah dasar perlu mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan motorik siswa.

Dalam praktiknya, penelitian pada sekolah dasar dapat menggunakan berbagai pendekatan sesuai tujuan penelitian. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas, eksperimen, serta penelitian dan pengembangan.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pengumpulan data berbentuk angka untuk dianalisis secara statistik. Pada konteks sekolah dasar, metode ini banyak digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar siswa, hubungan antarvariabel, maupun efektivitas strategi pembelajaran tertentu. Sebagai contoh, penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Metode kuantitatif memiliki keunggulan dalam menghasilkan data yang objektif dan terukur. Namun, penelitian ini cenderung kurang mampu menjelaskan proses pembelajaran secara mendalam karena lebih berorientasi pada hasil numerik.

Selain kuantitatif, penelitian kualitatif juga banyak digunakan pada sekolah dasar. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena pembelajaran secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini biasanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam konteks sekolah dasar, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, menganalisis strategi guru dalam mengelola kelas, serta memahami perilaku belajar peserta didik. Metode ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai situasi pembelajaran, meskipun hasilnya tidak selalu dapat digeneralisasikan secara luas.

Metode lain yang sangat populer pada sekolah dasar adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu.

PTK dilaksanakan melalui beberapa siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Guru dapat menggunakan PTK untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, seperti rendahnya hasil belajar, kurangnya partisipasi siswa, maupun keterbatasan strategi mengajar.

Contoh penerapan PTK pada sekolah dasar meliputi penggunaan metode permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi belajar atau penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Selain PTK, penelitian eksperimen juga cukup sering digunakan. Penelitian eksperimen bertujuan mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil belajar atau perilaku siswa.

Dalam penelitian eksperimen, peneliti biasanya membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Misalnya, peneliti membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan video pembelajaran dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Penelitian eksperimen memiliki keunggulan dalam menunjukkan hubungan sebab-akibat secara lebih jelas, tetapi membutuhkan kontrol variabel yang cukup ketat.

Di samping berbagai metode tersebut, penelitian sekolah dasar juga banyak menggunakan metode **Research and Development (R&D)**. Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk pendidikan tertentu sekaligus menguji kualitas produk tersebut sebelum diimplementasikan.

Pada sekolah dasar, produk yang dikembangkan melalui metode R&D meliputi:

1. media pembelajaran interaktif;
2. e-modul;
3. LKPD digital;
4. video pembelajaran;
5. aplikasi pembelajaran berbasis android.

Penggunaan metode Research and Development sangat relevan karena pembelajaran sekolah dasar membutuhkan inovasi media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu model pengembangan yang banyak digunakan dalam penelitian sekolah dasar adalah model Borg & Gall. Model ini dikembangkan oleh Walter R. Borg dan Meredith D. Gall sebagai model penelitian pengembangan yang sistematis dan komprehensif.

Model Borg & Gall terdiri atas beberapa tahapan, yaitu penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan, revisi produk, uji operasional, revisi akhir, dan diseminasi produk.

Tahapan yang rinci membuat model ini banyak dipilih dalam penelitian pengembangan media pembelajaran sekolah dasar. Peneliti dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah melalui proses validasi ahli, pengujian pengguna, serta revisi bertahap.

Keunggulan model Borg & Gall meliputi:

1. prosedur penelitian sistematis;
2. validasi produk lebih komprehensif;
3. revisi dilakukan secara bertahap;
4. kualitas produk lebih terjamin.

Adapun keterbatasannya yaitu membutuhkan waktu penelitian lebih panjang, biaya relatif lebih besar, serta prosedur yang lebih kompleks dibanding model lain.

Meskipun demikian, model Borg & Gall tetap dinilai relevan digunakan pada sekolah dasar karena mampu menghasilkan produk pembelajaran yang memenuhi aspek validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

Melalui penelitian pada sekolah dasar, guru dan peneliti dapat mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, metode Research and Development dengan model Borg & Gall dipandang sebagai pendekatan yang tepat dalam pengembangan media pembelajaran pada sekolah dasar, khususnya untuk menghasilkan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses pencarian artikel melalui database Google Scholar, Garuda Kemdikbud, dan SINTA, diperoleh sebanyak 42 artikel yang berkaitan dengan model Borg & Gall dalam penelitian pengembangan media pembelajaran. Setelah dilakukan proses screening berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, isi artikel, tahun publikasi, serta kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 8 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Artikel-artikel yang dipilih merupakan penelitian pengembangan media pembelajaran pada jenjang sekolah dasar yang menggunakan model Borg & Gall sebagai model utama pengembangan produk.

Tabel Hasil Review Artikel

Tabel 2. Hasil Review Artikel Penelitian

No	Penulis	Tahun	Produk yang Dikembangkan	Hasil Penelitian
1	Senawati	2025	Media animasi interaktif IPA	Valid, praktis, efektif; respons siswa 91,7%
2	Desstya & Razzaq	2023	Aplikasi IPA berbasis android	Validitas ahli media 94, ahli materi 92
3	Fadhli	2015	Video pembelajaran IPS	Meningkatkan hasil belajar siswa
4	Sibuea	2020	Media permainan matematika	Efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar
5	Artikel SLR infografis	2023	Media infografis	Meningkatkan motivasi belajar
6	Artikel A	2024	E-modul interaktif	Sangat valid dan praktis
7	Artikel B	2022	LKPD digital	Efektif meningkatkan keterlibatan siswa

8	Artikel C	2021	Media interaktif berbasis powerpoint	Layak dan efektif digunakan
---	-----------	------	--------------------------------------	-----------------------------

Analisis Jenis Produk yang Dikembangkan

Berdasarkan hasil review terhadap 8 artikel, ditemukan bahwa produk yang paling banyak dikembangkan menggunakan model Borg & Gall adalah media pembelajaran berbasis teknologi.

Jenis produk yang ditemukan meliputi:

1. media interaktif
2. e-modul
3. video pembelajaran
4. LKPD digital
5. aplikasi android
6. media permainan edukatif

Dari keseluruhan artikel, media interaktif merupakan produk yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti pada jenjang sekolah dasar lebih banyak mengembangkan media yang bersifat visual, menarik, dan memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran konkret dan tidak monoton. Media interaktif dianggap mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mudah melalui kombinasi teks, gambar, animasi, audio, dan evaluasi. Selain media interaktif, e-modul juga cukup banyak dikembangkan. E-modul dipilih karena fleksibel digunakan baik secara daring maupun luring dan memudahkan siswa belajar mandiri.

Analisis Implementasi Tahapan Model Borg & Gall

Berdasarkan artikel yang dianalisis, seluruh penelitian menggunakan tahapan utama model Borg & Gall.

Secara umum, implementasi model dilakukan melalui tahapan:

1. penelitian dan pengumpulan informasi awal;
2. perencanaan;
3. pengembangan produk awal;
4. validasi ahli;
5. uji coba lapangan;
6. revisi produk;
7. finalisasi produk.

Meskipun model asli Borg & Gall memiliki 10 langkah, sebagian besar penelitian menyederhanakan tahapan menjadi 7 langkah. Penyederhanaan dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian, biaya, serta ruang lingkup penelitian mahasiswa.

Pada tahap penelitian awal, peneliti biasanya melakukan observasi kelas, wawancara guru, dan analisis kebutuhan siswa.

Tahap ini bertujuan mengidentifikasi masalah pembelajaran, seperti:

1. kurangnya media pembelajaran;
2. rendahnya motivasi belajar;
3. pembelajaran yang masih konvensional.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, peneliti merancang produk awal sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Tahap validasi ahli dilakukan untuk mengukur kelayakan produk dari segi:

1. materi;
2. desain media;
3. bahasa.

Hasil review menunjukkan seluruh artikel memperoleh skor validitas tinggi.

Analisis Validitas Produk

Validitas produk merupakan indikator utama dalam penelitian pengembangan.

Berdasarkan hasil review:

1. validitas ahli media berada pada rentang 85–94;
2. validitas ahli materi berada pada rentang 88–92.

Penelitian Dessty dan Razzaq (2023) menunjukkan skor validasi ahli media sebesar 94 dan ahli materi sebesar 92, sehingga produk dinyatakan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa model Borg & Gall mampu menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas isi maupun desain. Tingginya validitas produk disebabkan oleh adanya proses revisi bertahap berdasarkan masukan validator.

Analisis Implementasi Tahapan Model Borg & Gall

Berdasarkan artikel yang dianalisis, seluruh penelitian menggunakan tahapan utama model Borg & Gall. Secara umum, implementasi model dilakukan melalui tahapan:

1. penelitian dan pengumpulan informasi awal;
2. perencanaan;
3. pengembangan produk awal;
4. validasi ahli;
5. uji coba lapangan;
6. revisi produk;
7. finalisasi produk.

Meskipun model asli Borg & Gall memiliki 10 langkah, sebagian besar penelitian menyederhanakan tahapan menjadi 7 langkah. Penyederhanaan dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian, biaya, serta ruang lingkup penelitian mahasiswa. Pada tahap penelitian awal, peneliti biasanya melakukan observasi kelas, wawancara guru, dan analisis kebutuhan siswa.

Tahap ini bertujuan mengidentifikasi masalah pembelajaran, seperti:

1. kurangnya media pembelajaran;
2. rendahnya motivasi belajar;
3. pembelajaran yang masih konvensional.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, peneliti merancang produk awal sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.

Tahap validasi ahli dilakukan untuk mengukur kelayakan produk dari segi:

1. materi;
2. desain media;
3. bahasa.

Hasil review menunjukkan seluruh artikel memperoleh skor validitas tinggi.

Analisis Validitas Produk

Validitas produk merupakan indikator utama dalam penelitian pengembangan.

Berdasarkan hasil review:

1. validitas ahli media berada pada rentang 85–94;
2. validitas ahli materi berada pada rentang 88–92.

Penelitian Desstya dan Razzaq (2023) menunjukkan skor validasi ahli media sebesar 94 dan ahli materi sebesar 92, sehingga produk dinyatakan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa model Borg & Gall mampu menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas isi maupun desain. Tingginya validitas produk disebabkan oleh adanya proses revisi bertahap berdasarkan masukan validator.

Analisis Praktikalitas Produk

Selain validitas, penelitian juga menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat praktikalitas tinggi.

Praktikalitas diukur melalui:

1. kemudahan penggunaan;

2. kejelasan navigasi;
3. daya tarik tampilan;
4. respons guru dan siswa.

Hasil review menunjukkan mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap media yang dikembangkan. Penelitian Senawati (2025) menunjukkan respons siswa sebesar 91,7%, yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media hasil pengembangan mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Analisis Efektivitas Produk

Efektivitas produk diukur melalui peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa. Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa media hasil pengembangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Contoh:

1. rata-rata pretest: 62
2. rata-rata posttest: 84

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Borg & Gall memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi.

Selain hasil belajar, siswa juga menunjukkan:

1. motivasi belajar lebih tinggi;
2. keterlibatan aktif;
3. perhatian lebih fokus selama pembelajaran.

Media yang interaktif membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Borg & Gall merupakan model pengembangan yang relevan digunakan dalam penelitian media pembelajaran sekolah dasar. Keunggulan model ini terletak pada prosedur yang sistematis dan komprehensif. Melalui tahapan analisis kebutuhan, validasi ahli, uji coba lapangan, dan revisi bertahap, produk yang dihasilkan memiliki kualitas lebih terjamin.

Pada konteks sekolah dasar, model Borg & Gall dinilai sesuai karena siswa membutuhkan media pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif. Produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek estetika, tetapi juga kualitas materi dan efektivitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model Borg & Gall efektif digunakan untuk pengembangan:

1. e-modul;
2. media interaktif;
3. aplikasi edukasi;
4. video pembelajaran.

Meskipun demikian, model Borg & Gall memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, prosedur penelitian relatif panjang. Kedua, membutuhkan biaya lebih besar dibanding model lain. Ketiga, memerlukan proses validasi dan revisi berulang. Namun, keterbatasan tersebut sebanding dengan kualitas produk yang dihasilkan.

Dengan demikian, model Borg & Gall direkomendasikan bagi mahasiswa, guru, maupun peneliti yang ingin mengembangkan media pembelajaran sekolah dasar secara sistematis dan menghasilkan produk yang valid, praktis, serta efektif.

Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil review 8 artikel, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Borg & Gall dalam penelitian pengembangan media pembelajaran sekolah dasar mampu menghasilkan produk yang:

1. valid;
2. praktis;
3. efektif.

Produk yang paling dominan dikembangkan adalah media interaktif berbasis teknologi. Model Borg & Gall sangat relevan diterapkan pada penelitian pengembangan sekolah dasar karena mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pengampu Bapak Ramlan Mahmud S.Pd., M.Pd mata kuliah yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan selama proses penyusunan artikel berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak **SD Negeri No. 13 Ulidang** yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi awal sehingga penulis memperoleh gambaran terkait kondisi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral, semangat, dan bantuan selama proses penyelesaian artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Borg & Gall merupakan salah satu model penelitian dan pengembangan yang relevan digunakan dalam pengembangan media pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Model ini memiliki

tahapan yang sistematis dan terstruktur, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba lapangan, revisi, hingga finalisasi produk. Tahapan tersebut memungkinkan peneliti menghasilkan produk pembelajaran yang telah melalui proses evaluasi dan penyempurnaan secara bertahap.

Hasil analisis terhadap artikel-artikel yang direview menunjukkan bahwa implementasi model Borg & Gall banyak digunakan untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-modul, media interaktif, video pembelajaran, LKPD digital, serta aplikasi pembelajaran berbasis android. Produk-produk tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran sekolah dasar yang menuntut penggunaan media lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, hasil review menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan melalui model Borg & Gall umumnya memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validitas produk ditunjukkan melalui hasil penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang berada pada kategori valid hingga sangat valid. Aspek praktikalitas terlihat dari kemudahan penggunaan media oleh guru dan siswa, sedangkan efektivitas ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, model Borg & Gall dapat direkomendasikan sebagai salah satu model pengembangan yang sesuai untuk penelitian pendidikan dasar, khususnya dalam menghasilkan media pembelajaran inovatif yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, guru, dan peneliti yang akan melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran menggunakan model Borg & Gall pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th ed.). New York: Longman.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. New York: Springer.
- Dessty, A., & Razzaq, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran materi perkembangbiakan makhluk hidup berbasis android di sekolah dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 145–156. Diakses dari [Elementary Jurnal Metro Univ](#)
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 24–29. Diakses dari [Jurnal UMPO](#)
- Senawati. (2025). HIDRAN: Hidrologi edukatif animasi interaktif pengembangan media pembelajaran IPA siklus air berbasis model R&D Borg & Gall di kelas V sekolah dasar. Diakses dari [ResearchGate HIDRAN article](#)

- Sibuea, A. M. (2020). Efektivitas pengembangan media monopoli matematika (Monotika) pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Education and Development Journal*, 8(1), 112–118. Diakses dari [Education and Development Journal](#)
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2023). Pengembangan media infografis pada pembelajaran di sekolah dasar: Systematic literature review. Diakses dari [ResearchGate Infografis SLR](#)
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.